

**Efektivitas *Achievement Motivation Training* Dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja**

Ririn Nuraini

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo

Email: ririnnuraini453@gmail.com

Abstract

This article aims to describe and explain the importance of applying Achievement Motivation Training in education. Seeing the very complex problems faced by students at this time, an educator should always try to monitor what problems are faced by students. However, sometimes to do this is limited by space and time. For this reason, educators are also required to carry out creative learning so that student learning achievement remains good and increases continuously. The choice of the theme regarding motivation is motivated by the reason that the world of education is still faced with the low learning achievement of students. In the world of education, the achievement motivation of students is one of the elements that can determine the success or failure of a learning process. One of the problems faced by students is when they decide to study while working. In this case, of course, their responsibilities will increase because of the need to study and work. At the level of reality, in the world of education, of course, there are a number of education practitioners. Those who occupy the forefront are educators. Here educators should not only rely on their main task of teaching alone, but what is no less important is how to foster achievement motivation in students. With the Achievement Motivation Training through existing programs on campus or school, it is hoped that student learning achievement can increase.

Keywords: Achievement motivation, training, learning achievement

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu sama lain. Unsur-unsur tersebut meliputi keberadaan pendidik, peserta didik, bahan ajar dan media pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain yang dapat mendukung perkembangannya. Belajar tidak akan pernah terlaksana tanpa adanya dorongan yang kuat, baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Untuk itu diperlukan motivasi belajar agar siswa mau belajar dan mampu belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Jadi dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan pembelajaran melalui suatu penilaian dalam jangka waktu tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan kondisi tubuh), psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, emosi, kelelahan, dan

cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan adalah gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk bertindak. Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹

Pendidikan merupakan sektor penting dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menelurkan generasi yang potensial dan siap menghadapi berbagai bentuk tantangan hidup yang ada di masyarakat. Dengan pendidikan yang diformulasikan untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, peserta didik diharapkan mampu bangkit dari berbagai permasalahan yang menimpa mereka. Selain itu, kompetensi yang dimiliki mahasiswa akan mendukung hal tersebut. Salah satu indikator yang merepresentasikan keberhasilan mahasiswa di kampus adalah peningkatan prestasi belajar mahasiswa secara berkesinambungan

Tema motivasi dipilih dalam artikel ini karena dunia pendidikan masih dihadapkan pada rendahnya prestasi atau hasil belajar terutama mahasiswa. Dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebagai penguatan bagi mahasiswa. Misalnya mahasiswa yang belajar sambil bekerja. Mengenai masalah ini, sebagian orang mungkin menganggap masalah ini kurang penting untuk dibahas. Namun, masalah ini sebenarnya memiliki satu konten penting. Jika hal ini benar-benar diperhatikan, dibahas, dan dipelajari maka akan berimplikasi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Seringkali kita jumpai mahasiswa yang secara langsung ataupun tidak langsung mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi. Permasalahan tersebut terkadang bisa saja berbanding terbalik atau berbanding lurus dengan prestasi belajar. Disini pendidik bisa memiliki peran ganda. Selain berperan sebagai orang tua kedua, maka juga harus menempatkan diri sebagai kawan. Hal ini disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi. Sebab, jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik akan timbul

¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2–4.

kekhawatiran dan juga distorsi dari apa yang seharusnya terjadi. Misalnya terkait kedisiplinan mahasiswa, komitmen belajar, komitmen bekerja, dan tugas lain yang harus diselesaikan oleh mahasiswa.

Ketika seseorang memutuskan untuk menempuh pendidikan di bangku kuliah, bisa dikatakan ini merupakan salah satu fase krusial dalam kehidupan yang akan sangat menentukan masa depan. Keberhasilan atas apa yang dicita-citakan seseorang tergantung bagaimana komitmen mereka ketika menuntut ilmu dalam proses belajar. Fase ini memang logis untuk kita fahami, sebab masa terdekat dari sebuah kehidupan nyata ialah masa perkuliahan. Masa kuliah juga merupakan masa peralihan menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab dan tantangan.

Dari latar belakang di atas akan dibahas mengenai upaya-upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. *Achievement Motivation Training* ditawarkan menjadi solusi bagi permasalahan ini. Diharapkan nantinya upaya tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar mahasiswa. Untuk itu penulis menulis artikel dengan judul Efektivitas *Achievement Motivation Training* dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

B. Hasil dan Pembahasan

Konsep *Achievement Motivation Training*

Motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang suatu perbuatan atau aktivitas yang berlangsung secara sadar. Dalam lembaga pendidikan, motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan mereka. *Achievement* merupakan kemampuan nyata yang berupa hasil intraksi antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam belajar, baik faktor dari dalam atau faktor dari luar individu itu sendiri. Dapat diartikan pula bahwa *achievement* ialah suatu hasil yang dicapai sebagai bukti usaha yang telah diupayakan. *Training* adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan, baik pekerjaan secara fisik maupun pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Achievement Motivation Training* adalah pelatihan yang dikemas untuk memotivasi peserta agar menjadi orang yang berprestasi. Motivasi berprestasi yang paling tinggi berasal dari internal diri seseorang.

Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh McClelland menggunakan istilah N-Ach atau *Need For Achievement*. *Need for Achievement* adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kebutuhan akan prestasi adalah daya dalam mental manusia, berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat, lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan sebelumnya, serta dorongan untuk mengungguli.²

Need for Achievement memberi batasan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli dan menghasilkan prestasi berkaitan dengan seperangkat standar yang harus dipenuhi seseorang untuk bekerja keras dalam rangka meraih kesuksesan. Dorongan berprestasi ini tercermin dari perilaku seseorang yang selalu mengarah pada standar keunggulan (*standard of excellent*), bertanggung jawab dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi.

Adapun menurut Murray, *need of achievement* merupakan sebuah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar berbuat sebaik mungkin dan bersaing mengungguli orang lain. N-Ach adalah motivasi untuk berprestasi, karena seseorang akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang dan kemajuan dalam pekerjaan dan lain-lain. Seseorang tersebut perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya.³

Ide mengenai *Achievement Motivation Training* pertama kali dicetuskan oleh McClelland pada tahun 1960. *Achievement Motivation Training* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyemangati seseorang agar memiliki konsep berprestasi dalam merencanakan langkah peningkatan prestasi. Metode *Achievement Motivation Training* yang digunakan merupakan dasar dari aliran psikologi belajar. Makna dari materi yang dipelajari dan resitasi yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan peningkatan perilaku secara cepat.⁴

²Hendradno Syafi'i, "Pengaruh Achievement Motivation Training Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi," *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (n.d.): 216.

³Ibid.

⁴Ari Devi Fidiyati, *Efektivitas Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum "X" Kabupaten* (Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45, 2015), 27.

Ada beberapa persepsi umum tentang Achievement Motivation Training, dimana hal ini bisa menjadi penyebab kurangnya minat seseorang untuk mengikuti Achievement Motivation Training. Untuk itu, sebisa mungkin stigma tersebut harus dihilangkan agar minat mahasiswa terhadap pelatihan ini bisa muncul. Persepsi-persepsi tersebut antara lain: Tema motivasi tidak begitu penting untuk dibahas, walaupun dibahas atau tidak dalam suatu diskusi, hal itu juga biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anggapan bahwa kegiatan pelatihan motivasi berprestasi tidak penting, lebih baik ambil pelajaran saja. Pelatihan motivasi berprestasi cuma buang-buang waktu, tenaga dan uang. Pelatihan motivasi berprestasi seperti pengisi daya sementara dan berdampak kecil pada motivasi seseorang.

Terkait dengan upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan karakteristik peserta didik antara lain: perubahan konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar, orientasi terhadap pembelajaran, motivasi, kebutuhan untuk mengetahui (*need to know*). David McClelland sebagaimana dikutip oleh Fidiyati mengemukakan bahwa motivasi seseorang terkait dengan kebutuhannya, yaitu kebutuhan pencapaian (*need for achievement*), kebutuhan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan hubungan (*need for affiliation*).⁵

McClelland menyebutkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Moderat risk taking* (Pengambilan resiko sedang). Mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki kesukaran yang sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan.
- b. Enerjik dan inovatif, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih menunjukkan kerja kerasnya ketika hal tersebut dianggap penting untuk pencapaian pribadinya. Lebih tepatnya ketika ada kesempatan bahwa upaya pribadi yang ditunjukkan akan menghasilkan hasil yang berbeda. Mereka bekerja keras dan efisien dalam segala hal serta merasa tertantang pada pekerjaan yang membutuhkan solusi sukses dan memberinya prestasi pribadi.

⁵Moore dkk and L. L., "Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community," *Journal of Leadership Education* 9, no. 2 (2010): 22–34.

- c. *Individual responsibility* (tanggung jawab pribadi). Mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya dengan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk melakukan yang terbaik. Mereka akan membuat keputusannya sendiri mengenai apa yang harus dilakukan dan merasakan kepuasan pada keberhasilan yang mereka capai.
- d. *Knowledge of result of action* (umpan balik untuk setiap aktivitas) Menginginkan umpan balik atas pekerjaan yang telah dilakukannya karena menganggap umpan balik sangat berguna sebagai perbaikan terhadap hasil kerjanya dimasa yang akan datang.
- e. *Long-range planning* (Rencana jangka panjang). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi berfikir mengenai perencanaan jangka panjang.
- f. *Organization abilities* (kemampuan berorganisasi). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki keterampilan organisasi yang baik.⁶

McClelland menyatakan bahwa individu yang tinggi dalam n-Ach lebih memungkinkan *terlibat* dalam kegiatan atau tugas yang memiliki tingkat tanggung jawab individu tinggi terhadap hasil, memerlukan keterampilan dan usaha individu, memiliki tingkat resiko yang moderat dan termasuk umpan balik yang jelas pada kinerja jika dibandingkan mereka yang tingkat n-Achnya rendah.⁷

Penerapan Achievement Motivation Training dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa

Materi *Achievement Motivation Training* biasanya diberikan melalui beberapa metode. Metode-metode tersebut diantaranya adalah ceramah, *role play* dan *workshop*. Dalam hal ini peserta pelatihan tidak sebatas mendengarkan ceramah atau penjelasan saja, akan tetapi juga mendapatkan contoh dan keterampilan dan praktik secara langsung. Pelatihan dilakukan dengan memberi contoh untuk dapat menumbuhkan motivasi bahwa *saya bisa atau saya mampu*. Ceramah diberikan dengan materi motivasi diri. Harapannya peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas mengenai motivasi. Peserta juga akan diajak untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam motivasi diri. Pelatihan yang diberikan merupakan proses belajar dan berpikir secara aktif.

⁶Ibid.

⁷S. Shane and Dkk, *Entrepreneurial Motivation Human Resource Management Review 13* (tt: Elsevier Science Inc, n.d.), 257–279.

Metode-metode yang digunakan dalam pelatihan motivasi berprestasi misalnya, ceramah, dengan menyampaikan materi tentang pengenalan diri dan teori-teori motivasi. *Workshop*, pelatihan atau praktek menemukan pendukung motivasi diri, hambatan motivasi, penentuan tujuan hidup serta menumbuhkan motivasi dengan menerapkan stimulus *saya bisa*. *Role play*, pemberian contoh langsung kepada peserta melalui kasus dan simulasi dengan menerapkan materi cara menumbuhkan motivasi dan bagaimana menjadi motivator bagi dirinya sendiri dan orang lain.⁸

Pelatihan akan diberikan melalui beberapa sesi, dimana setiap sesi akan memaparkan isi materi pelatihan. Sesi-sesinya tersebut adalah: pertama, Who Am I?; kedua, motivasi diri (self motivation); ketiga, dukungan dan hambatan terhadap motivasi diri; keempat, pelatihan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi; kelima, pelatihan penetapan tujuan dan perencanaan pencapaian, keenam, pemecahan masalah dengan kasus dan simulasi, ketujuh, adaptasi terhadap lingkungan; dan yang terakhir keterampilan spiritual sebagai refleksi untuk meningkatkan motivasi berprestasi.⁹

Efektivitas *Achievement Motivation Training* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja

Menurut McClelland, ada empat elemen dasar untuk meningkatkan motivasi berprestasi: meningkatkan sindrom motif, meningkatkan penetapan tujuan, meningkatkan dukungan kognitif, dan meningkatkan dukungan emosional. Terkait dengan upaya peningkatan motivasi berprestasi, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa, antara lain: perubahan konsep diri; pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, motivasi, dan kebutuhan untuk mengetahui sesuatu. Pelatihan motivasi berprestasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendorong individu memiliki konsep berprestasi dalam merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi.

Metode pelatihan motivasi berprestasi (*achievement motivation training*) yang digunakan merupakan dasar dari aliran psikologi belajar, yaitu: frekuensi penguatan, makna materi yang dipelajari dan resitasi yang memiliki peran penting dalam

⁸Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, "Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan IPTEKS Dalam Membangun Desa Mandiri Dan Religius" (2017): 63.

⁹Ibid.

menghasilkan peningkatan perilaku yang cepat. Ada empat kelompok besar materi pelatihan motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland, yaitu:

1. *Achievement syndrome*. merupakan pengenalan konsep mengenai apakah yang dimaksud dengan motif dan motivasi berprestasi. Setelah mengenali dan memahami apakah yang dimaksud dengan motivasi berprestasi, peserta pelatihan dibiasakan untuk menggunakan pemahaman ini dalam setiap perilakunya selama pelatihan, untuk membiasakan peserta memiliki perilaku yang berorientasi pada prestasi. Materi achievement syndrome ini telah mencakup karakteristik motivasi berprestasi yaitu orientasi pada prestasi.
2. *Self study*. Melalui materi *self study* peserta pelatihan diberi banyak kesempatan untuk mempelajari diri mereka masing-masing. Peserta harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh diri mereka, apa yang mereka miliki, bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya atau dengan kata lain peserta harus dapat menemukan potret diri sendiri dengan mengkaji kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri peserta, apa tujuan hidup peserta, norma-norma dan nilai-nilai hidup dalam lingkungannya. Materi self study telah mencakup beberapa karakteristik motivasi berprestasi yaitu menggunakan umpan balik dan memperhitungkan resiko.
3. *Goal setting*. Merupakan konsep penetapan tujuan yang akan dikenalkan dengan maksud agar peserta merasakan betapa pentingnya penetapan tujuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih mengetahui dan memahami konsep penetapan tujuan, seseorang harus mengenal terlebih dahulu dirinya sendiri, bagaimana lingkungannya, sebagaimana telah diuraikan dalam materi *self study*. Berdasarkan ini semua kemudian disusun dan dirumuskan tujuan yang akan ditetapkan dengan asumsi bahwa tujuan itu harus berarti bagi diri pribadi, realistis,
4. Mengandung resiko sedang, ada batas waktu, dapat diukur. Materi goal setting ini telah mencakup karakteristik orientasi pada prestasi dan keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil yang sebaik-baiknya.
5. *Group support*. Peserta dianggap sebagai subjek yang dinamis, dapat saling membantu dan mempengaruhi satu sama lainnya. Kontak yang terjadi antara peserta dan trainer atau peserta satu dengan peserta lainnya sangat menentukan pematangan proses belajar. Materi group support secara otomatis akan mencakup

keseluruhan aspek motivasi berprestasi manakala peserta melakukan relasi interpersonal, baik dengan sesama peserta maupun dengan trainer.

Jika dikaitkan antara prestasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan *achievement motivation training*, ini merupakan suatu upaya yang efektif dan efisien. Karena konsep training motivasi McClelland sangatlah relevan dan bisa menjadi salah satu alternatif solusi untuk dipilih dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Berikut adalah kelebihan yang merupakan fakta positif dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja:

a. Seseorang yang Ulet dan Memiliki Mental Kuat

Berprofesi mahasiswa yang kuliah sambil kerja merupakan tugas yang tidak mudah, sebab mereka harus membagi pikiran dan waktunya. Sebagaimana telah singgung di atas, mahasiswa yang kuliah sambil kerja harus hidup di dua dunia yang sangat kontras dan berbeda. Untuk perkuliahan diperbolehkan masuk atau tidak, yang penting daftar hadir tidak kurang dari standar yang ditetapkan. Sedangkan di dalam lingkungan kerja, ingin tidak ingin, nyaman tidak nyaman, kalian harus masuk dan hadir saat jam kerja. Terlebih jika pekerjaan sedang banyak - banyaknya, lalu tugas kampus harus segera diselesaikan, tentu hal ini tidak mudah untuk dihadapi oleh mereka. Inilah yang menjadikan mahasiswa yang kuliah sambil kerja merupakan seseorang memiliki mental yang kuat. Harus hidup di dua tempat yang berbeda dengan peraturan yang sama-sama menuntut.

b. Seorang Pembagi Waktu Ulung

Satu lagi nilai lebih dari mahasiswa yang kuliah sambil kerja, mereka seorang yang paling pintar dalam hal mengatur waktu. Bisa dilihat, 24 jam mereka harus dipadati dengan tugas di tempat kerja dan tugas di kampus. Satu menit saja waktu mereka terbuang sia-sia, merupakan kerugian tersendiri.

c. Mandiri

Dalam hal kemandirian, mahasiswa jenis ini menempati urutan nomor satu dari pada jenis mahasiswa lainnya. Terlebih jika mereka berasal dari luar kota atau anak kost, kuliah sambil kerja merupakan hal yang berat. Tidak banyak yang bisa melakukannya, jikalau ada yang bisa bertahan, mungkin kuliahnya berantakan atau kurang maksimal karena sibuk dengan dunia kerja. Hanya mahasiswa-mahasiswa pilihan yang mampu menjalankan kedua peran ini dengan baik.

Bisa menjadi Mahasiswa yang merangkap menjadi karyawan memerlukan kemandirian yang matang, sebab kamu harus menjalankan kedua tugasmu dengan tenaga dan pikiranmu sendiri. Terlebih dengan hal-hal lain diluar dua peran itu, seperti urusan pribadimu.

d. Masalah Pengalaman Kerja, Mereka Sudah di Depan Mahasiswa lain.

Sistem pendidikan di Indonesia telah membawa masyarakat industri. Hampir 99 persen mahasiswa ketika ditanya tentang tujuan kuliah adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Jarang mereka belajar untuk tujuan mengabdikan kepada masyarakat dan negara. Banyaknya mahasiswa yang tujuan kuliahnya adalah untuk bekerja, menyebabkan mahasiswa yang belajar sambil bekerja memiliki nilai lebih dibandingkan mahasiswa lainnya. Tentunya mereka sudah memiliki pengalaman di dunia kerja, maka perlu diperhatikan dalam dunia kerja tidak hanya pengetahuan yang dibutuhkan, tetapi juga keterampilan. Dalam portal lowongan pekerjaan, biasanya banyak perusahaan mencari karyawan yang sudah berpengalaman.¹⁰

Menurut McClelland terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kerja. Dalam dunia pendidikan, pencapaian kerja bisa dikatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai kinerja yang diharapkan¹¹

Individu yang termotivasi untuk bekerja keras maka individu tersebut akan bersedia menerima tanggungjawab yang lebih besar serta akan mengembangkan kemampuan kerjanya sampai tingkat maksimal. Munandar menyebutkan bahwa kaitan motivasi dengan prestasi kerja dapat diungkapkan sebagai berikut: *performance* adalah hasil dari interaksi antara motivasi, kemampuan dan peluang. Jika motivasi berprestasinya rendah maka *performancenya* juga rendah meskipun kemampuannya baik dan peluangnya tersedia.¹²

C. Penutup

Prestasi belajar siswa yang belajar sambil bekerja dengan pelatihan motivasi berprestasi merupakan upaya yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan konsep pelatihan motivasi McClelland sangat relevan dan dapat menjadi alternatif solusi yang

¹⁰“No Title,” <http://www.stiebbank.ac.id/kunci-sukses-kuliah-sambil-kerja.html>.

¹¹P.S. Robbins, *Organizational Behavior 13th Edition* (United States: Prentice-Hall Inc, 2009).

¹²A.S. Munandar, *Psikologi Industri Dan Organisasi* (Jakarta: UI Press, 2002).

dapat dipilih dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi kerja. Dalam dunia pendidikan prestasi kerja dapat dikatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kinerja yang diharapkan. Individu yang termotivasi untuk bekerja keras akan bersedia menerima tanggung jawab yang lebih besar dan akan mengembangkan kemampuan kerjanya secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Achievement Motivation Training berpengaruh positif terhadap siswa. Diantaranya adalah siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar, siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat berdiskusi, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar atau prestasi siswa semakin meningkat.

DaftarPustaka

- Dimiyati, and Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah, 2006.
- Fidiyati, Ari Devi. *Efektivitas Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum "X" Kabupaten*. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45, 2015.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moore dkk, and L. L. "Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community." *Journal of Leadership Education* 9, no. 2 (2010): 22–34.
- Munandar, A.S. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Robbins, P.S. *Organizational Behavior 13th Edition*. United States: Prentice-Hall Inc, 2009.
- Shane, S., and Dkk. *Entrepreneurial Motivation Human Resource Management Review* 13. tt: Elsevier Science Inc, n.d.
- Syafi'i, Hendradno. "Pengaruh Achievement Motivation Training Terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi." *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)* (n.d.): 216.
- Yogyakarta, Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. "Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan IPTEKS

Dalam Membangun Desa Mandiri Dan Religius” (2017): 63.

“No Title.” <http://www.stiebbank.ac.id/kunci-sukses-kuliah-sambil-kerja.html>,.